

PERILAKU PENGGUNAAN MASKER DI MASA PANDEMI COVID19 DAN FAKTOR PENYEBABNYA PADA PEDAGANG PASAR MALABAR LAMA, KOTA TANGERANG

Hidayatur Rafiqah¹, Ira Marti Ayu², Mayumi Nitami³, Susi Shorayasari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta

Email korespondensi: ira.marti@esaunggul.ac.id

Abstract

Most of the transmission of Covid-19 occurred due to negligence in wearing a face mask. On September 04, 2020, the Government of DKI Jakarta recorded that 139,201 people were sanctioned for not wearing masks during the transition to the Large-Scale Social Restrictions (LSSR) from June 05 to September 03, 2020. The preliminary study showed that from 20 respondents, 11 people (55%) were not wearing a mask. This study aims to determine the factors related to wearing masks during the covid 19 pandemic among traders at The Market of Malabar Lama, Tangerang City. This study used a cross-sectional design study, with a sample size of 101 traders. The sampling technique used the quota sampling method, and data were analysed with univariate and bivariate analysis with chi-square test. This study was conducted from November 2021 – to February 2022. Univariate analysis showed that The highest proportion was on traders who had bad behaviour in wearing masks (59.4%), positive attitudes of traders in using masks were 65 people (64.4%), good information exposure to traders in wearing masks (99%), colleagues do not support wearing masks (63.4%). Bivariate analysis showed that there was no relationship between attitude ($PR=1.04$, 95% $CI=0.75-1.45$), information exposure ($PR=1.69$, 95% $CI=1.143 - 1.99$) and support from colleagues ($PR = 0.86$, 95% $CI = 0.62-1.19$), with the behavior of wearing a mask. It is hoped that market leaders and health workers will be more stringent in implementing regulations on masks for traders.

Keywords: behavior using masks, attitudes, information exposure, and support from coworkers.

Abstrak

Penularan Covid-19 terjadi sebagian besar terjadi karena kelalaian dalam penggunaan masker. Pada tanggal 04 September 2020 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mencatat sebanyak 139.201 orang yang dikenakan sanksi karena tidak menggunakan masker selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) transisi periode 05 Juni hingga 03 September 2020. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan menunjukkan dari 20 responden 11 orang (55%) yang berperilaku kurang baik dalam penggunaan masker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan masker di masa pandemi covid 19 pada pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang tahun 2021. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross sectional* dengan besar sampel 101 pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *quota sampling* dengan analisa data univariat dan bivariat menggunakan *uji chi square*. Penelitian ini dilakukan bulan November 2021 – Februari 2022. Hasil univariat menunjukkan proporsi tertinggi yaitu pedagang yang memiliki perilaku kurang baik dalam menggunakan masker (59,4%), sikap positif pedagang dalam menggunakan masker (64,4%), keterpaparan informasi baik pada pedagang dalam menggunakan masker (99%), rekan kerja tidak mendukung dalam menggunakan masker (63,4%). Hasil bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara sikap ($PR=1,04$, 95% $CI=0,75-1,45$), keterpaparan informasi ($PR=1,69$, 95% $CI= 1,143 - 1,99$) dan dukungan rekan kerja ($PR=0,86$, 95% $CI=0,62-1,19$), dengan perilaku menggunakan masker. Diharapkan ketua pasar dan petugas kesehatan lebih ketat lagi menerapkan peraturan penggunaan masker pada pedagang.

Kata kunci: perilaku menggunakan masker, sikap, keterpaparan informasi, dan dukungan rekan kerja.

Pendahuluan

Virus corona yang baru (Novel-Corona Virus=2019 nCoV), pertama kali

diidentifikasi di tengah merabaknya kasus penyakit infeksi paru atau pneumonia di Kota Wuhan, Provinsi Hubei China. Kemudian dinyatakan sebagai pandemi *global outbreak* oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 20 Januari 2020 (Tandra, 2020). Data Gugus Tugas Covid-19 Republik Indonesia pertanggal 14 Desember 2021, sebesar 227 negara yang tekonfirmasi Covid-19, jumlah total pasien positif Covid-19 di dunia mencapai 270.031.622 (berupa pasien positif yang dirawat, pasien positif sembuh, serta pasien positif meninggal). Total pasien positif Covid-19 di Indonesia sebesar 4.259.439 orang, dengan pasien sembuh 4.110.574 orang dan pasien meninggal sebesar 13.583 orang (Gugus Tugas Covid-19 Republik Indonesia, 2021). Penularan Covid-19 terjadi sebagian besar terjadi karena kelalaian dalam penggunaan masker.

Penggunaan masker merupakan tindakan pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit seperti Covid-19. Penggunaan masker bagi orang sehat untuk melindungi diri sendiri saat kontak dengan orang yg terinfeksi, sedangkan bagi orang sakit yaitu untuk mencegah penularan kepada orang lain (Wolfel, 2020).

Sebuah penelitian kohort retrospektif kecil dari Beijing menemukan bahwa penggunaan masker oleh seluruh keluarga sebelum ada anggota keluarga yang mengalami gejala Covid-19 (79%) efektif mengurangi transmisi (OR 0,21 ; 0,06-0,79) (77). Sebuah penelitian kontrol kasus dari Thailand menemukan bahwa selalu memakai masker medis atau non medis selama berkontak dengan pasien Covid-19 berhubungan dengan risiko infeksi yang 77% lebih rendah (OR 0,23; 95% selang kepercayaan 0,09 – 0,60) (78). Beberapa penelitian observasional dengan data epidemiologis melaporkan kaitan antara penggunaan masker oleh orang yang terinfeksi dan pencegahan transmisi lebih lanjut infeksi SARS Cov-2 di masyarakat (8, 79-81) (WHO, 2020a).

Pada tanggal 04 September 2020 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mencatat

sebanyak 139.201 orang yang dikenakan sanksi karena tidak menggunakan masker selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) transisi periode 05 Juni hingga 03 September 2020. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan data pada tanggal 31 Agustus 2020. Saat itu jumlahnya masih sebanyak 126.000 pelanggar yang tidak menggunakan masker. Total denda yang terkumpul dari pelanggaran penggunaan masker adalah Rp. 2.148.000.000. Sebanyak 14.291 orang dari total 139.201 yang di denda sisanya menjalani sanksi sosial (Rostianti & Zamzam, 2021).

Perilaku penggunaan masker yang maish banyak diabaikan ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian yang dilakukan pada pedagang Pasar Kota Pare-Pare ditemukan ada hubungan pengetahuan, sikap, dan informasi dengan perilaku penggunaan masker pada pedagang (Marzuki *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Randy Saputra Alnur tahun 2021 pada pedagang Pasar Kota Niga Daya Kota Makasar menemukan bahwa penggunaan masker pada pedagang berkaitan dengan pengetahuan, ketersediaan media informasi dan dukungan rekan kerja (Alnur, 2021). Penelitian lain juga menemukan bahwa perilaku penggunaan masker pada pedagang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap terhadap (Mushidah & Muliawati, 2021); (Tertartor *et al.*, 2021).

Pasar Malabar terletak di Jalan Malabar Raya, Perum 1, Tangerang Kota, Banten. Pasar Malabar terdiri dari dua pasar yaitu pasar lama dan pasar bersih malabar. Pasar lama berdiri pada tahun 1994 dengan luas tanah 4120 m² yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kota Tangerang yang memiliki 360 kios dan 16 los. Sedangkan Pasar bersih berdiri pada tahun 1988 dan direnovasi pada tahun 2016 yang dikelola oleh PT. PCN yang dipegang oleh kepala pasar yang bernama Bapak Hazbullah dengan luas tanah kurang lebih 6000 m². Pada penelitian ini saya meneliti Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang dengan jumlah pedagang sebanyak 585 orang. Dalam pencegahan Covid-19 Pasar Malabar Lama ini menyediakan fasilitas cuci tangan yang terdiri

dari 2 unit, jarak antara satu wastafel dengan wastafel berikutnya 15 meter dan menyediakan desinfeksi otomatis sebanyak 1 unit yang terletak di depan pintu masuk pasar.

Hasil survei pendahuluan (dilakukan tanggal 16 November 2021 secara observasi dan wawancara sebanyak satu kali) menunjukkan dari 20 responden diperoleh 11 orang (55%) pedagang berperilaku kurang baik dalam penggunaan masker. Adapun bentuk perilaku penggunaan masker yang kurang baik yaitu 12 orang (60%) pedagang tidak menggunakan masker dengan baik dan benar, 17 orang (85%) pedagang yang tidak pernah dan kadang-kadang mencuci tangan sebelum atau sesudah menggunakan masker dengan antiseptik atau dengan sabun dengan air mengalir, ada 12 orang (60%) pedagang tidak pernah dan kadang-kadang mengganti masker jika masker yang digunakan lembab atau kotor. Selain itu juga ditemukan Ada 16 orang (80%) pedagang yang tidak pernah dan kadang-kadang yang membawa masker cadangan. Ada 19 orang (95%) pedagang tidak pernah dan kadang-kadang menyimpan masker cadangan dalam plastik yang ditutup rapat.

Hasil observasi yang dilakukan di lokasi Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang ditemukan bahwa sebagian besar pedagang tidak menggunakan masker saat berjualan seperti pada saat melayani pembeli. Bahkan pembeli tersebut juga tidak menggunakan masker. Pedagang sering melepas masker dan hanya menutupi bagian mulut saja.. Beredarnya berita Hoax tentang Covid-19 sehingga menurunkan kepercayaan pedagang tentang keberadaan Covid-19. Selain itu, pengaruh buruk rekan kerja terhadap penggunaan masker, karena pengaruh rekan kerja ini mendorong pedagang yang lainnya tidak menggunakan masker dengan alasan karena sudah divaksin sehingga mereka merasa sudah aman. Hal ini menyebabkan pedagang berperilaku kurang baik dalam menerapkan protokol kesehatan terutama dalam penggunaan masker.

Pada awal Covid-19 Pemerintah Pasar Kota Tangerang menerapkan protokol

kesehatan dengan ketat yaitu dengan melakukan patroli atau razia penggunaan masker, dan *social distancing* yaitu pembatasan dengan plastik antara penjual dan pembeli. Berdasarkan informasi dari ketua pasar pada tanggal 15 Juli 2021 bahwa ditemukan pedagang yang positif covid-19 sebanyak 1 orang. Adapun penyebab pedagang tersebut terkena covid-19 yaitu karena tidak menggunakan masker. Sehingga menyebabkan pedagang lainnya berperilaku baik dalam menggunakan masker karena mereka takut tertular Covid-19. Setelah Covid-19 mulai turun dan kondisi *new normal*, perilaku penggunaan masker mulai longgar. Ketua Pasar sudah jarang patroli atau razia penggunaan masker sehingga banyak yang tidak menggunakan masker. Alasan mereka tidak menggunakan masker karena beranggapan sudah aman karena sudah divaksin, berita Hoax tentang Covid-19, kondisi telah kembali *new normal*, kondisi pasar yang bising, dan merasa pengap jika menggunakan masker.

Pasar Malabar ini terdiri dari 2 pasar yaitu pasar lama dan pasar bersih. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Pasar Malabar lama karena pasar ini pasar tradisional, ramai dikunjungi oleh pembeli karena harga jual beli yang sangat murah, kondisi lingkungan yang kumuh, dan sebagian besar orang-orang di pasar tersebut tidak menggunakan masker. Hal ini menyebabkan risiko penularan covid-19 lebih tinggi di pasar ini. Sehingga dibutuhkan penerapan protokol kesehatan yaitu penerapan penggunaan masker.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik meneliti tentang "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Masker di Masa Pandemi COVID-19 Pada Pedagang di Pasar Malabar Lama Kota Tangerang Tahun 2021".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan disain *cross-sectional*. Tempat dan waktu penelitian yaitu di Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang pada Bulan November 2021 – Februari 2022.

Populasi pada penelitian ini adalah pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang sebanyak 585 pedagang dengan jumlah sampel 101 sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling* yaitu *quota sampling* dengan kriteria inklusi yaitu pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang yang bersedia diwawancarai.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dengan cara peneliti mendatangi pedagang di Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara membacakan setiap pertanyaan yang ada di kuesioner kepada responden dan peneliti juga yang mengisi jawaban dari setiap responden tersebut. Pertanyaan yang ditanyakan kepada responden adalah variabel dependen (perilaku penggunaan masker) sedangkan variabel independennya adalah sikap, terpapar informasi, dan dukungan rekan kerja. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan *uji chi square*. Penelitian ini dilakukan kaji etik di Komisi Etik Penelitian Universitas Esa Unggul dengan nomor 0922-02.019/DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/II/2022.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis univariat yang diperoleh dari penelitian ialah proporsi tertinggi yaitu perilaku kurang baik sebanyak 60 orang (59,4%). Pada variabel sikap proporsi tertinggi yaitu sikap positif sebanyak 65 orang (64,4%). Pada variabel terpapar informasi proporsi tertinggi yaitu keterpaparan baik sebanyak 100 orang (99%). Pada variabel dukungan rekan kerja proporsi tertinggi yaitu rekan kerja tidak mendukung sebanyak 64 orang (63,4%).

Sedangkan hasil analisis bivariat yang diperoleh dengan uji chi square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap, terpapar informasi, dan dukungan rekan kerja dengan perilaku penggunaan masker pada pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang tahun 2021 karena $p\text{-value} > 0,05$.

Hasil penelitian menemukan banyak pedagang Pasar Malabar yang memiliki perilaku penggunaan masker yang kurang baik (59,4%). Peneliti belum menemukan penelitian yang menyatakan gambaran proporsi tertinggi perilaku kurang baik penggunaan masker pada pedagang pasar. Tetapi pada penelitian lain dilakukan oleh (Gunawan & Mudayana, 2016) didapatkan bahwa proporsi pekerja yang memiliki perilaku kurang baik dalam menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) yaitu sebanyak 44 orang (62,9%).

Perilaku penggunaan masker merupakan salah satu langkah pencegahan bagi orang sehat dan pengendalian bagi orang yang sudah terinfeksi (WHO, 2020b).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa banyak pedagang yang memiliki perilaku kurang baik dalam menggunakan masker. Adapun bentuk perilaku kurang baik dalam penggunaan masker yaitu tidak pernah dan kadang-kadang membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan masker yaitu sebanyak 87 orang (86,2%), tidak pernah dan kadang-kadang sebelum menggunakan masker, saya memeriksa masker yang saya gunakan apakah dalam keadaan baik atau tidak (misalnya rusak atau berlubang) yaitu sebanyak 71 orang (70,3%), sering dan selalu menarik masker dan digantungkan di leher atau di dagu pada saat berbicara, batuk, dan bersin yaitu sebanyak 71 orang (70,3%), tidak pernah dan kadang-kadang membawa masker cadangan sebanyak 87 orang (86,1%), tidak pernah dan kadang-kadang menyimpan masker cadangan di dalam kantong plastik yang tertutup rapat sebanyak 87 orang (86,1%).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang tahun 2021 yang memiliki perilaku kurang baik karena pada awal pandemi covid19 pada bulan Maret 2020 ketua pasar melakukan razia atau patroli penggunaan masker dengan ketat, melakukan *social distancing* yaitu adanya pembatas plastik antara pembeli dan penjual. Setelah kondisi *new normal* pada Bulan November 2021 kebijakan tersebut mulai longgar, ketua pasar

sangat jarang melakukan razia atau patroli penggunaan masker. Sehingga menyebabkan pedagang berperilaku kurang baik dalam penggunaan masker. Selain itu, peneliti tidak hanya mengobservasi penggunaan masker saja tetapi juga mengobservasi sarana dan prasarana yang mempengaruhi perilaku penggunaan masker pada pedagang. Sarana

yang diamati pada penelitian ini adalah sarana prasarana tempat cuci tangan. Hal ini ditemukan bahwa minimnya ketersediaan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* di Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang yaitu hanya tersedia sebanyak 2 unit wastafel dengan jumlah pedagang 585 orang.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Perilaku, Sikap, Keterpaparan Informasi dan Dukungan Rekan Kerja Pedagang Terhadap Penggunaan Masker Di Masa Pandemi Covid19 Pada Pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang Tahun 2021

Variabel	N	(%)
Perilaku Penggunaan Masker		
Perilaku kurang baik	60	59,4
Perilaku baik	41	40,6
Sikap		
Negatif	36	35,6
Positif	65	64,4
Keterpaparan Informasi		
Keterpaparan kurang	1	1,0
Keterpaparan baik	100	99,0
Dukungan Rekan kerja		
Rekan kerja tidak mendukung	64	63,4
Rekan kerja mendukung	37	36,6

Tabel 2

Hasil uji univariat pertanyaan variabel perilaku penggunaan masker

Pertanyaan	Tidak pernah		Kadang-kadang		Sering		Selalu	
	N	%	n	%	n	%	n	%
Saya menggunakan masker dengan benar menutupi hidung, mulut, dan dagu	1	1	34	33,7	40	39,6	26	25,7
Saya membersihkan tangan sebelum dan sesudah memakai masker dengan menggunakan antiseptik atau dengan sabun dan air mengalir	15	14,9	72	71,3	12	11,9	2	2
Saya memasang masker sesuai dengan bentuk batang hidung dan masker dipasang dengan kencang	0	0	13	12,9	28	27,7	60	59,4
Sebelum menggunakan masker, saya memeriksa masker yang saya gunakan apakah dalam keadaan baik atau tidak (misalnya rusak atau berlubang)	50	49,5	21	20,8	21	20,8	9	8,9

Saya menarik masker dan digantungkan di leher atau di dagu pada saat berbicara, batuk, dan bersin	10	9,9	20	19,8	58	57,4	13	12,9
Saya mengganti masker jika masker yang digunakan lembab atau kotor	0	0	4	4,0	30	29,7	67	66,3
Saya membawa masker cadangan	42	41,6	45	44,6	11	10,9	3	3,0
Saya menyimpan masker cadangan di dalam kantong plastik yang tertutup rapat	69	68,3	18	17,8	9	8,9	5	5,0

Tabel 3
Uji Statistik Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Masker Di Masa Pandemi Covid19 Pada Pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang Tahun 2021

Variabel Independen	Kategori	Perilaku Penggunaan Masker				Total		p-value	PR (95% CI)
		Perilaku kurang baik		Perilaku baik		N	%		
		N	%	N	%				
Sikap	Negatif	22	61,1	14	38,9	36	100	0,962 (0,75-1,45)	
	Positif	38	56,9	27	43,1	65	100		
Terpapar Informasi	Keterpaparan kurang	1	100	0	0	1	100	1,000 (1,43-1,99)	
	Keterpaparan baik	59	59	41	41	100	100		
Dukungan Rekan Kerja	Rekan kerja tidak mendukung	36	56,2	28	43,8	64	100	0,523 (0,62-1, 19)	
	Rekan kerja mendukung	24	64,9	13	35,1	37	100		

Hasil penelitian menemukan banyak pedagang yang memiliki sikap (64,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asnuddin & Pratiwi, 2021) didapatkan bahwa 122 orang (70.1%) pedagang memiliki sikap positif. Sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial yang tidak dapat dilihat tetapi dapat ditafsirkan. (Maulana, 2009).

Bentuk sikap positif dalam penggunaan masker yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu setuju dan sangat setuju pada penggunaan masker dapat mencegah penularan covid-19 yaitu sebanyak 95 orang (94,5%), tidak setuju dan sangat tidak setuju tentang mendapatkan vaksinasi covid19 maka

tidak perlu lagi menggunakan masker yaitu sebanyak 96 orang (95,1%), tidak setuju dan sangat tidak setuju tentang seorang pedagang terinfeksi covid19 maka tidak perlu menggunakan masker yaitu sebanyak 100 orang (99%), setuju dan sangat setuju masker cadangan sangat penting dibawa saat keluar rumah yaitu sebanyak 101 orang (100%), tidak setuju dan sangat tidak setuju tentang masker tidak perlu dipakai saat seseorang batuk atau bersin yaitu sebanyak 93 orang (92,1%), tidak setuju dan sangat tidak setuju tentang masker boleh digunakan secara bergantian dengan sesama teman yaitu sebanyak 92 orang (91,1%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang

tahun 2021 yang memiliki sikap positif dikarenakan mereka mengetahui tentang adanya covid19 dan takut tertular covid19. Sehingga dengan anggapan mereka tersebut membuat mereka mau divaksin, dan menerapkan protokol kesehatan salah satunya yaitu penggunaan masker. Sehingga pedagang memiliki sikap positif dalam menggunakan masker.

Hasil penelitian menunjukkan 99% pedagang Pasar Malabar Lama sudah terpapar informasi dalam penggunaan masker pada pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tertartor *et al.*, 2021) didapatkan bahwa proporsi pedagang yang memiliki keterpaparan baik dalam menggunakan masker sebanyak 77 orang (92,8%).

Paparan informasi dapat melalui media elektronik maupun media cetak. Seseorang yang sering terpapar media terutama dengan informasi yang disajikan oleh media akan meningkatkan pengetahuannya. Contoh informasi dari media cetak dapat berupa majalah, koran, dan buletin (Kurniawidjaja *et al.*, 2020).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa banyak pedagang yang memiliki keterpaparan baik dalam menggunakan masker. Adapun bentuk keterpaparan informasi baik dalam penggunaan masker yaitu tidak pernah dan kadang-kadang membaca/ mendengar informasi di sosial media/ surat kabar bahwa virus covid19 itu tidak ada yaitu sebanyak 85 orang (84,2%), tidak pernah dan kadang-kadang mendengar informasi di media sosial/ media cetak bahwa sekarang sudah new normal dan covid19 sudah turun sehingga kita tidak perlu lagi menggunakan masker yaitu sebanyak 92 orang (91,1%), sering dan selalu saya melihat/ membaca/ mendengar dari sosial media/ berita bahwa masker yang kita gunakan harus menutup hidung, mulut dan dagu sebanyak 86 orang (85,2%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang tahun 2021 yang memiliki keterpaparan informasi baik dikarenakan mereka sering

mendengar/ membaca/ menonton informasi tentang penggunaan masker dalam pencegahan penularan penyakit covid19 di sosial media seperti instagram, facebook, dan you tube dan sering juga mendengar informasi antar sesama teman dan pembeli yang menyampaikan informasi tentang pentingnya menggunakan masker di masa pandemi covid19 ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui gambaran dukungan rekan kerja dalam penggunaan masker pada pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang tahun 2021 didapatkan proporsi tertinggi pada rekan kerja tidak mendukung yaitu sebanyak 64 orang (63,4%). Peneliti belum menemukan penelitian yang menyatakan gambaran proporsi tertinggi pada rekan kerja yang tidak mendukung dalam penggunaan masker pada pedagang pasar. Tetapi penelitian (Yulita *et al.*, 2019) menemukan bahwa proporsi pekerja yang memiliki rekan kerja tidak mendukung dalam menggunakan APD sebanyak 34 orang (56,7%).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa banyak pedagang yang rekan kerja tidak mendukung dalam menggunakan masker. Adapun bentuk rekan kerja tidak mendukung dalam penggunaan masker yaitu tidak pernah dan kadang-kadang mendapat informasi antar pedagang bahwa penggunaan masker itu penting untuk mencegah penularan covid19 yaitu sebanyak 57 orang (56,5%), tidak pernah dan kadang-kadang teman sesama pedagang mengajarkan saya acara melepaskan masker dan memasang masker yang tepat yaitu sebanyak 101 orang (100%), tidak pernah dan kadang-kadang sesama teman pedagang saya selalu menggunakan masker sehingga mendorong saya untuk menggunakan masker yaitu sebanyak 90 orang (89,1%). tidak pernah dan kadang-kadang masker yang saya gunakan rusak atau sobek rekan kerja saya memberikan masker cadangannya untuk saya yaitu sebanyak 99 orang (98%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang

tahun 2021 yaitu tentang rekan kerja tidak mendukung dalam penggunaan masker karena mereka beranggapan penggunaan masker itu tidak wajib digunakan dan membuat mereka tidak nyaman. Komunikasi antar pekerja untuk saling mengingatkan penggunaan masker satu sama lain pun dirasa kurang, dan didukung juga dengan diskusi antar sesama pedagang mengenai penggunaan masker yang menurut mereka masker tidak perlu digunakan karena orang yang patuh pake masker tetap saja terkena covid19.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa perilaku penggunaan masker pada pedagang tidak berkaitan dengan sikap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ginting *et al.*, 2021) bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan masker. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Syaipuddin & Hasriana, 2021) yang menemukan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid19 pada masyarakat Puskesmas Mampang, Makassar.

Dalam penentuan sikap ini sangat berkaitan dengan reaksi atau respon seseorang dalam menilai sesuatu atau objek. Jika seseorang pedagang menilai menggunakan masker merupakan suatu hal yang positif dan baik dilakukan maka seseorang pedagang akan menggunakan masker tersebut untuk keselamatannya dari penularan covid-19 dan sebaliknya. Jika seseorang pedagang menilai menggunakan masker merupakan suatu hal yang negatif maka pedagang tidak menggunakan masker tersebut (Pakpahan *et al.*, 2021).

Secara teori terlihat bahwa sikap berhubungan dengan perilaku tetapi dalam penelitian ini ditemukan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan masker pada pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang. Dari data bivariat juga dapat dilihat bahwa pedagang yang memiliki sikap positif maupun negatif sama-sama memiliki perilaku kurang baik dalam menggunakan masker. Hal ini disebabkan karena diskusi antar sesama pedagang mengenai penggunaan

masker yang menurut mereka masker tidak perlu digunakan karena orang yang patuh pakai masker, tetap saja terkena covid19. Tidak adanya hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan masker pada pedagang.

Sikap juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang menyebabkan pedagang memiliki sikap positif dan berperilaku baik yaitu menggunakan masker pada saat batuk atau bersin sebanyak 52,5%. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan berupa penyuluhan.

Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara di lapangan bahwa pada awal pandemi covid19 sudah ada dilakukan penyuluhan tentang wajib menggunakan masker dimana penyuluhan ini disampaikan oleh tenaga kesehatan secara *patroly* dengan mobil dan penyuluhan yang dilakukan oleh ketua pasar secara *patroly* keliling pasar. Pada penyuluhan ini tenaga kesehatan dan ketua pasar hanya menyampaikan informasi wajib menggunakan masker dan dampak jika tidak menggunakan masker di masa pandemi covid19 tetapi tidak menyampaikan informasi secara detail tentang cara penggunaan masker dengan baik dan benar. Dalam penyampaian informasi ini tidak ada dilakukan diskusi mendalam tentang penggunaan masker di masa pandemi covid19 ini.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa perilaku penggunaan masker pada pedagang tidak berhubungan dengan terpapar informasi. Peneliti belum menemukan penelitian yang menyatakan tidak ada hubungan antara terpapar informasi dengan perilaku penggunaan masker pada pedagang pasar. Tetapi pada penelitian lain tentang "Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Bagian Produksi di PT Jadi Kuat Bersama Banyumas" yang dilakukan oleh (Nurrohman *et al.*, 2021) bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara terpapar informasi dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja.

Pemberian informasi atau edukasi merupakan upaya mengubah perilaku yang dilaksanakan dengan cara persuasi, himbauan, ajakan, bujukan, memberi informasi dan memberi kesadaran melalui kegiatan yang disebut dengan penyuluhan kesehatan (Maulana, 2009). Penyampaian pesan-pesan yang berisi materi tentang kesehatan, pola hidup dan pola kerja sehat melalui pemasangan poster, *broadcast* email internal, atau *safety/health talk* sesaat sebelum memulai bekerja dapat meningkatkan *awerness* pekerja yang dapat menjadi pemicu untuk berperilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan (Kurniawidjaja *et al.*, 2020).

Secara teori terlihat bahwa terpapar informasi berhubungan dengan perilaku tetapi dalam penelitian ini ditemukan tidak ada hubungan antara terpapar informasi dengan perilaku penggunaan masker pada pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang. Dari data bivariat juga dapat dilihat bahwa pedagang yang kurang terpapar dan terpapar informasi baik sama-sama memiliki perilaku kurang baik dalam menggunakan masker. Hal ini disebabkan karena pedagang hanya mendengarkan/ membaca/ melihat informasi saja tetapi tidak mereka terapkan dalam keseharian mereka sehingga hal inilah yang mempengaruhi perilaku pedagang berperilaku kurang baik dalam menggunakan masker. Tidak adanya hubungan antara terpapar informasi dengan perilaku penggunaan masker pada pedagang.

Adapun yang menyebabkan pedagang memiliki keterpaparan baik dan berperilaku baik yaitu bahwa pedagang mendengar informasi di sosial media atau media cetak bahwa pada kondisi *new normal* masker harus tetap digunakan yaitu sebanyak 54,3%. Keterpaparan media juga harus disesuaikan dengan update informasi tentang penyebaran covid19 dan pencegahan covid19 dengan menerapkan protokol kesehatan salah satunya yaitu penggunaan masker.

Pada penelitian ini peneliti juga mengamati sarana prasarana yang mempengaruhi perilaku penggunaan masker.

Sarana prasarananya yaitu tempat cuci tangan. Sarana Prasarana adalah fasilitas yang mendukung terjadinya perubahan perilaku individu atau masyarakat (Notoadmodjo, 2014). Contoh berperilaku sehat di tempat kerja menjadi penting, intervensi dapat dilakukan dengan memfasilitasi tambahan keterampilan dan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk memungkinkan pelaksanaan perilaku kesehatan yang menjadi tujuan termasuk kebijakan perusahaan. Setelah faktor pamungkin mendukung maka lebih mudah masuk ke dalam tahap mengubah atau membentuk perilaku baru yang lebih sehat (Kurniawidjaja *et al.*, 2020).

Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang terdiri dari 360 kios dan 16 los. Dari 360 kios dan 16 los ini terdiri dari Blok A, B, C, D, E, F, G, H, dan I. Blok A-D dan Blok G terdiri dari kios pakaian, sepatu, toko obat, emas, kosmetik, sayuran, makanan matang, kue kering, sosis nuget, beras, tahu tempe, jilbab, klontong, kembang, ikan basah, ayam, kelapa, bumbu, dan plastik. Dimana Blok B terdiri dari (BI-BII), Blok E-F terdiri dari los yaitu los ayam, daging, dan sayuran. Blok H-I terdiri dari kios kosong.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dengan pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang tahun 2021, bahwa ketersediaan westafel di Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang hanya tersedia 2 unit westafel/ tempat cuci tangan dimana kedua westafel ini terletak di depan pintu masuk pasar. Jarak antara westafel satu dengan westafel lainnya yaitu 15 meter. Dengan jumlahnya yang terbatas dan jauh dari jangkauan pedagang sehingga membuat pedagang tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah menggunakan masker. Westafel ini dilengkapi dengan sabun, tetapi tidak tersedianya *hand sanitizer*, perlengkapan tisuanya ada tetapi tidak ada isinya, dan saluran pembuangan air limbah sehingga bekas dari air cucian westafel ini ditampung dengan ember, kemudian air dari ember ini dibuang ke toilet. Hal inilah yang menyebabkan pedagang

tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah menggunakan masker.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan rekan kerja dengan perilaku penggunaan masker. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alnur, 2021) bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan rekan kerja dengan perilaku penggunaan masker.

Dukungan rekan kerja merupakan faktor yang dapat membuat pekerja mempertahankan dan mengulangi perilaku yang diharapkan. Hal yang termaksud ke dalam faktor dukungan rekan kerja ini adalah pengawasan dan pemantauan dari rekan kerja dan atasan, peraturan yang ditetapkan di perusahaan sehingga dapat menjadi pendorong dan penguat bagi seseorang untuk terus berperilaku sehat. Sehingga dengan adanya pengawasan dan pemantauan dari atasan dan adanya sanksi bagi yang melanggar sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk berperilaku baik (Kurniawidjaja *et al.*, 2020).

Secara teori terlihat bahwa dukungan rekan kerja berhubungan dengan perilaku tetapi dalam penelitian ini ditemukan tidak ada hubungan antara dukungan rekan kerja dengan perilaku penggunaan masker pada pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang. Dari data bivariat juga dapat dilihat bahwa pedagang yang rekan kerjanya tidak mendukung dan rekan kerja yang mendukung sama-sama memiliki perilaku kurang baik dalam menggunakan masker. Hal ini disebabkan karena pengawasan yang kurang ketat dari ketua pasar dalam penggunaan masker dan tidak adanya sanksi yang tegas terhadap pedagang yang tidak menggunakan masker. Selain itu, didukung juga dengan kurangnya komunikasi antar pekerja untuk saling mengingatkan penggunaan masker satu sama lain. Tidak adanya hubungan antara dukungan rekan kerja dengan perilaku penggunaan masker pada pedagang. Setelah dikorelasikan antara pertanyaan dukungan rekan kerja dengan perilaku penggunaan masker dari 5 pertanyaan tidak ada satupun yang memiliki korelasi rekan kerja yang mendukung dan

berperilaku baik. Hal ini dimungkinkan karena faktor lain yaitu seperti dukungan keluarga.

Keluarga adalah pengaruh utama baik pada status kesehatan maupun pada perilaku kesehatan anggota keluarga. Individu dengan keluarga yang mendukung akan cenderung untuk mengadopsi dan mempertahankan perilaku kesehatan yang baru daripada individu yang keluarganya tidak mendukung (Hutagalung, 2019).

Berdasarkan wawancara dengan pemilik lapak bahwa penyebab antar sesama pedagang tidak mendukung dalam menggunakan masker karena pedagang beranggapan bahwa covid19 sudah mulai turun, dan kurangnya kepedulian antar sesama pedagang untuk mengingatkan pedagang lainnya dalam menggunakan masker.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang perilaku penggunaan masker pada pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang tahun 2021, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil univariat menunjukkan proporsi tertinggi yaitu pedagang yang memiliki perilaku kurang baik dalam menggunakan masker, sikap positif pedagang dalam menggunakan masker, keterpaparan informasi baik pada pedagang dalam menggunakan masker, rekan kerja tidak mendukung dalam menggunakan masker. Hasil bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara sikap, keterpaparan informasi dan dukungan rekan kerja dengan perilaku menggunakan masker.

Saran peneliti untuk ketua pasar dan tenaga kesehatan yaitu memberikan penyuluhan kepada pedagang tentang cara penggunaan masker dengan baik dan benar di masa pandemi covid19 dimana dilakukan secara berkala, serta mengadakan diskusi mendalam antar sesama pedagang.

Saran peneliti untuk ketua pasar yaitu menyediakan jumlah westafel sesuai dengan jumlah pedagang di Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang dengan ketentuan untuk pedagang laki-laki yaitu sebanyak 6 unit westafel,

sedangkan untuk pedagang perempuan sebanyak 14 westafel. Fasilitas cuci tangan ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau oleh pedagang. Fasilitas cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air mengalir, dilengkapi dengan tisu/ lap kering, bak penampungan yang permukaannya halus, mudah dibersihkan dan terdapat saluran pembuangan air limbahnya.

Saran peneliti untuk pedagang pasar terkait keterpaparan informasi yaitu mereka harus update informasi melalui sosial media atau media cetak tentang penggunaan masker.

Saran peneliti untuk pemilik lapak yaitu selalu mengingatkan antar sesama pedagang dalam menggunakan masker.

Agar peneliti selanjutnya dapat mengukur variabel perilaku dengan menggunakan observasi dan wawancara, serta menggali variabel independen yang kemungkinan mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Alnur, R. S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pedagang Di Pasar Niaga Daya Kota Makasar. *Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanudin*, 05. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/7311/>
- Asnuddin, & Pratiwi, W. R. (2021). Analisis Faktor Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Keperawatan Dan Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains Muhammadiyah Sidrap*, 2(2), 4.
- Ginting, T., Kaban, D. L. B., & Ginting, R. (2021). Perilaku Pedagang Pasar Pagi Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Tahun 2021. *Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia*, 03(1), 1. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JPM/S/article/view/1649/927>
- Gugus Tugas Covid-19 Republik Indonesia. (2021). *Peta Sebaran Data Covid-19*. <https://corona.jakarta.go.id/id>
- Gunawan, I., & Mudayana, A. A. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. *Universitas Ahmad Dahlan, Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 339.
- Hutagalung, S. (2019). *Panduan Lengkap Stroke, Mencegah, Mengobati dan Menyembuhkan*. Nusa Media. https://books.google.co.id/books?id=UmVcEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA155&dq=dukungan+keluarga+pada+teori+perilaku+kesehatan&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=dukungan+keluarga+pada+teori+perilaku+kesehatan&f=false
- Kurniawidjaja, M., Martomulyono, S., & Susilowati, I. H. (2020). *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan Di Tempat Kerja*. UI Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_dan_Aplikasi_Promosi_Kesehatan_di/-4dGEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+lawrence+green+tentang+dukungan+rekan+kerja&pg=PA84&printsec=frontcover
- Marzuki, D. S., Abadi, M. Y., Rahmadani, S., Fajrin, M. Al, Juliarti, R. E., & HR, A. P. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Manajemen Kesehatan Yayasan RS DR. SOetomo*, 07(02), 01.
- Maulana, D. H. (2009). *PROMOSI KESEHATAN*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. https://www.google.co.id/books/edition/Promosi_Kesehatan/sDKnWExH6tQC?hl=id&gbpv=1&dq=teori+tentang+perilaku+kesehatan&pg=PA58&printsec=frontcover
- Mushidah, M., & Muliawati, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Pedagang UMKM. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, Jawa Tengah*, 11(01), 01.

- <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1098>
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurrohman, A., Harwanti, S., & Rahardjo, S. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Bagian Produksi di PT Jadi Kuat Bersama Banyumas. *Universitas Jendral Soedirman, Fakultas Kesehatan Masyarakat*, vii.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Ramdany, M. R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Promosi_Kesehatan_dan_Perilaku_Kesehatan/MR0fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+lawrence+green&printsec=frontcover
- Rostianti, N., & Zamzam, F. (2021). *Etika Profesi Manajemen Era Society 5.0*. CV Budi Utama. https://www.google.co.id/books/edition/Etika_Profesi_Manajemen_Era_Society_5_0/fxZOEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=DATA+WHO+TENTANG+PENGGUNAAAN+MASKER&pg=PA48&printsec=frontcover
- Syaipuddin, & Hasriana. (2021). PERILAKU PREVENTIF COVID19 BERDASARKAN KARAKTERISTIK DAN SIKAP MASYARAKAT PUSKESMAS MAMPANG. *Politeknik Kesehatan Makassar, 16(2)*, 306–312.
- Tandra, H. (2020). *VIRUS CORONA BARU COVID19, KENALI, CEGAH, LINDUNGI DIRI SENDIRI DAN ORANG LAIN*. Rapha Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/VIRUS_CORONA_BARU_COVID_19/-7AfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=VIRUS+CORONA+BARU+COVID19,+KENALI,+CEGAH,+LINDUNGI+DIRI+SENDIRI+DAN+ORANG+LAIN&printsec=frontcover
- Tertartor, R. P., Anjani, I., Simanjuntak, M. R., & Dameria. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pedagang Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Pasar Petisah, Kota Medan Sumatra Utara. *Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia, Medan, 03(02)*, 1. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUK EwiTgpzfn-f0AhUTSmwGHd_6Dq4QFnoECAMQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.medistra.ac.id%2Findex.php%2FJKG%2Farticle%2Fdownload%2F489%2F284&usg=AOvVaw1zMHAXIeplLy_NJYzpwKa6
- WHO. (2020a). Anjuran Mengenai Penggunaan Masker Dalam Konteks Covid-19. In *Penggunaan Masker Dalam Konteks Covid-19*. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUK Ewjrxpb_lb_zAhXEV30KHS8NDZgQFnoECAcQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.who.int%2Fdocs%2Fdefault-source%2Fsearo%2Findonesia%2F covid19%2Fanjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-
- WHO. (2020b). *penggunaan masker*.
- Wolfel, R. (2020). Virological Assesment Of Hospitalized Patient With Covid-19. *Nature*. <https://www.nature.com/articles/s41586-020-2196-x>
- Yulita, I. I., Widjasena, B., & Jayanti, S. (2019). Faktor yang Berhubungan Dengan Disiplin Penggunaan APD Pada Penyapu Jalan Di Kota Semarang. *Universitas Diponegoro, Fakultas Kesehatan Masyarakat, 7(1)*, 333.